

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Saat ini peran Indonesia telah berubah dari negara swasembada pangan menjadi negara pengimpor pangan terbesar di dunia. Kondisi tersebut karena makin bertambahnya jumlah penduduk. Berkurangnya lahan sawah, dan menurunnya produktivitas pertanian (Gunarto 2004). Kondisi ini juga diperparah dengan adanya situasi pandemi covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020. Menurut (Yusuf *et al.* 2020) pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan ambruk di tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi covid-19. IMF memproyeksikan ekonomi Indonesia mencapai 0,5 % jauh melampaui pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama beberapa tahun terakhir yang berada di kisaran 5%. Kondisi ini menyebabkan beberapa sektor ekonomi di Indonesia tumbang. Banyak tempat usaha yang gulung tikar sehingga banyak masyarakat kehilangan lapangan pekerjaan dan membuat daya beli mereka menjadi rendah. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah membangun kembali sektor perekonomian yang berpotensi dapat mengembalikan ketahanan ekonomi salah satunya adalah usaha pertanian.

Komoditas yang dilirik adalah kentang. Menurut (Gunarto 2004) tidak semua produk pertanian dapat dijadikan bahan pangan dan dapat mendatangkan keuntungan yang besar. Oleh karena itu pengembangan pertanian harus diprioritaskan pada komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dapat dijadikan bahan pangan alternatif, toleran pada kondisi lingkungan Indonesia, mudah dipasarkan, serta dapat diusahakan di lahan kering sehingga tidak bersaing dengan tanaman pangan utama dalam penggunaan lahan. Namun hal tersebut belum didukung dengan ketersediaan benih kentang bersertifikat yang memadai. Dilansir dari BALITSA penggunaan benih kentang bersertifikat dalam negeri baru mencapai 15%. Maka dapat diartikan sebagian besar petani kentang di Indonesia masih menggunakan benih kentang yang tidak bersertifikat. Menurut (Ranu 2009) upaya peningkatan produksi kentang di Indonesia dihadapkan pada kendala yang berhubungan dengan manajemen produksi dan ketersediaan benih bermutu yang sangat terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketersediaan benih yang terbatas serta kurangnya modal petani.

Tabel 1 Kebutuhan dan ketersediaan benih kentang di Jawa Barat

Tahun	Kebutuhan (ton)	Kuantitas (ton)
2017	25.274	1.546,36
2018	24.436	1.943,59
2019	23.080	1.475,28
2020	18.452	1.611,48

Sumber: BPSBTPH dan Direktorat Jenderal Hortikoltura (2021)

Pada Tabel 1 kebutuhan benih kentang di Jawa Barat belum dapat dipenuhi melihat ketersediaan benih kentang yang ada masih sangat jauh selisihnya dengan kebutuhan benih kentang. Hal ini berdampak pada sulitnya mendapatkan akses benih kentang bersertifikat sehingga terdapat pihak tidak bertanggung jawab yang memanfaatkan keadaan dengan mengoplos benih kentang dengan varietas dan

generasi lain. Benih yang dijual pun bukan benih dengan mutu yang baik. Kelompok tani putra harapan pun sempat tertipu dengan produsen benih kentang di Garut. Kelompok tani mendapatkan benih dengan kualitas buruk dan tidak sesuai dengan awal perjanjian. Hal tersebut tentu berdampak buruk bagi kelompok tani. Kelompok tani mengalami kerugian finansial dan kehilangan kepercayaan pelanggan. Salah satu yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena sulitnya mendapatkan perusahaan penangkar benih yang bermutu baik dengan produk benih kentang bersertifikat. Meskipun Jawa Barat dikenal sebagai salah satu sentra produksi benih kentang, namun minim penangkar yang memegang sertifikasi benih. Mutu dan kualitas benih yang ditawarkan tidak sesuai dengan standar mutu benih bersertifikat. Jika benih kentang tersebut digunakan, hal ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas dan produktivitas kentang konsumsi kelompok tani.

Kelompok tani dapat mengembangkan usaha menjadi penangkar benih kentang Granola L. Dengan memproduksi benih kentang bersertifikat sendiri, kelompok tani dapat meminimalisir kecurangan yang terjadi dan dapat mengembalikan kepercayaan pelanggan. Dan kelompok tani tidak akan kesulitan dalam mendapatkan benih kentang bersertifikat. Dalam menjalankan aktivitas baru berupa produksi benih kentang Granola L bersertifikat, tentu kelompok tani perlu menentukan segmen pasar dan menyusun strategi pemasaran produk. Kelompok tani dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memasarkan produk salah satunya adalah penggunaan teknologi internet. Maraknya sosial media dapat digunakan menjadi peluang saluran pemasaran baru bagi kelompok tani dalam memasarkan produk. Selain sosial media, *website* juga dapat berperan untuk membantu pemasaran produk dimana pelanggan nantinya dapat lebih mudah melakukan proses pemesanan dan berkomunikasi dua arah dengan kelompok tani. Hubungan yang baik dengan pelanggan juga dibutuhkan untuk dapat mengembalikan kepercayaan pelanggan. Kelompok tani dapat membuat layanan konsumen dengan merekrut tenaga kerja baru yang akan menangani dan melayani pelanggan dengan lebih baik. Memastikan pelanggan mendapatkan produk sesuai kualifikasi yang diinginkan serta mengatur proses pemesanan dan mengoperasikan saluran pemasaran.

Kelompok tani tentu memerlukan strategi baru dalam kegiatan produksi benih kentang Granola L. metode yang digunakan dalam menyusun strategi baru adalah metode *Business Model Canvas* (BMC) yang akan berfokus pada tiga blok yaitu *customer segment*, *customer relationship*, dan *channel*. Pengembangan pada *customer segment* berupa penambahan segmen pasar baru yaitu petani kentang di beberapa daerah di pulau Sumatra dan pulau Sulawesi sehingga kelompok tani memerlukan pengembangan saluran pemasaran dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai media pemasaran yang dapat menjangkau target konsumen dan dapat digunakan dengan mudah dan murah. Saluran pemasaran baru pun membuat kelompok tani perlu melakukan pengembangan pada *customer relationship* dengan merekrut tenaga kerja baru yang akan mengelola dan menjalankan *website* serta sosial media dalam pemasaran produk benih kentang Granola L di kelompok tani putra harapan. Pengembangan ini dilakukan pada blok *channel*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi prospek usaha penangkaran benih kentang di Kelompok Tani Putra Harapan.
2. Menyusun ide perluasan bisnis menggunakan metode *Businesses Model Canvas* (BMC).
3. Memperkirakan dampak pengembangan usaha pembenihan kentang Granola L pada *revenue stream*.

## 1.3 Manfaat

Manfaat dari penulisan Laporan Akhir kajian pengembangan bisnis ini adalah:

Ide pengembangan bisnis yang dihasilkan dapat direalisasikan menjadi strategi bisnis baru oleh Kelompok Tani.

Memberi pengetahuan dan tambahan wawasan kepada pembaca mengenai kegiatan bisnis penangkaran benih kentang di Jawa Barat.

Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies